

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Model pembelajaran sempoa merupakan metoda menghitung, sama halnya dengan belajar matematika dasar, yakni dengan belajar menambah (+), mengurangi (-), mengalikan (x), dan membagi (:) dengan memakai alat yang disebut *sempoa*. Pada tahap awal, anak-anak diajarkan menguasai sempoa sebagai alat untuk menghitung sampai mahir, lalu keterampilan tangan itu dipindahkan ke dalam alam imajinasinya sampai akhirnya anak-anak tidak memerlukan alat sempoa lagi. Dengan kata lain sudah dapat menghitung dengan baik. Model Pembelajaran Sempoa ini secara berkala mengalami penyesuaian seiring dengan kebutuhan dan perkembangan waktu. Perubahan-perubahan ke arah penyempurnaan ini merupakan pola-pola baru yang dikembangkan oleh IBO untuk dikembangkan kepada TC masing-masing.
2. Kurikulum model pembelajaran sempoa menggunakan sistem pengajaran dan pelatihan secara menyeluruh (Global-holistic learning). Mengasah kemampuan Visual, Audio dan Kinestetik pada anak serta sebagai pelatihan EQ dan SELF MOTIVATION. Ada empat (4) tingkatan / level utama pada sistem pembelajaran sempoa SIP:

Level	Waktu	Usia	Modul	Materi Pelatihan
Junior	6 bulan	4 - 6 tahun	1	Sempoa yang berwarna-warni dan menggunakan pensil warna untuk melatih dan memperkembangkan sensorik dan motorik halus anak, pengenalan angka, dan dasar-dasar sempoa.
Foundation	12 bulan	6 - 12 tahun	4	Memberi penekanan pada pelatihan kreatifitas dan kepercayaan diri, proses dan akurasi dalam aritmatika, dasar operasi $+$, $-$, \times , dan $:$ dalam sempoa, serta latihan peningkatan konsentrasi.
Intermediate	12 bulan		4	Program lanjutan pengoptimalisasi otak dengan menggunakan mental aritmatika dengan sistem kompetisi an memberi penekanan pada speed thinking dan high concentration, team work dan motivation, akurasi dan kecepatan dalam aritmatika.
Advanced	12 bulan		3	Penekanan utama pada pencapaian dan level dengan melatih konsentrasi, keakuratan dan kecepatan aritmatika dengan digit yang lebih kompleks. Tambahan skill berupa perkalian dan pembagian desimal dan % discount dan creative thinking, self motivation dan akar pangkat 2. lulus dari Advanced, diwisuda dan dianugerahi penghargaan Abacus, mental & Arithmatic dari Sempoa SIP.

Setiap siswa akan dapat mendapatkan sertifikat di akhir setiap levelnya. Sertifikat ini merupakan kewenangan pihak IBO sebagai penyelenggara model pembelajaran sempoa. Dengan demikian IBO yang berhak mengeluarkan sertifikat tersebut kepada peserta yang telah selesai mengikuti level atau jenjang pembelajaran sempoa tersebut.

3. Program perencanaan yang dikemukakan oleh Direktur Yayasan Sempoa SIP Sumatera Utara, dalam penyusunan program perencanaan tersebut dibantu oleh Vice Director dan bidang lainnya serta pimpinan TC. Program perencanaan itu meliputi diantaranya adalah perencanaan pengembangan dan pembentukan TC, pengembangan SDM, kurikulum, Modul, program, buku panduan dan buku siswa. Namun tidak terlihat pembatasan yang jelas dalam program yang telah dirumuskan. Keterkaitan TC dapat mempengaruhi proses pencapaian tujuan, setidaknya yang terjadi adalah pola target yang serupa atau dapat menimbulkan kemungkinan kerancuan pada posisi antara Yayasan sebagai IBO dan TC. Yayasan Sempoa SIP mengedepankan perencanaan yang sepenuhnya, sebaliknya TC merencanakan strategi untuk dapat mencapai target yang telah dirumuskan oleh IBO. Untuk kepentingan TC juga merumuskan perencanaan sesuai dengan kapasitasnya dalam pengembangannya mengakomodir perencanaan Yayasan Sempoa SIP yang telah terumus.
4. Organisasi Yayasan Sempoa SIP Sumatera Utara, terdiri dari director, vice director, finance department, education department, development department dan resort department. Mekanisme kerja organisasi tersebut meliputi pembinaan TC, kelompok kerja TC, administrasi, international grading test, international competition, dan teacher up grading. Melihat perkembangan TC yang begitu pesat, bagi pimpinan sangat memungkinkan untuk melakukan perubahan ataupun pengembangan srtuktur organisasi. Sehingga dalam melaksanakan pola manajemen yayasan memposisikannaya sesuai dengan wilayah. Dengan demikian akan terjadi efisiensi mekanisme kerja, sehingga tugas yang diemban oleh pimpinan dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

5. Pelaksanaan kinerja Yayasan Sempoa SIP Sumatera Utara, sebagai IBO daerah dalam pelaksanaan kegiatannya berfungsi sebagai sentral kordinasi informasi terhadap berbagai kebijakan ataupun hal-hal yang menyangkut tentang model pembelajaran sempoa untuk dilanjutkan dan dikembangkan oleh masing-masing TC. Secara umum sangat berkaitan tentang pembinaan yang dilakukan diantaranya hal-hal tersebut adalah tentang intensifikasi dan ekstensifikasi TC, traning, workshop, seminar, event, dan pendistribusian berbagai kebutuhan TC terhadap aktifitasnya. Dengan kapasitas tugas yang begitu luas untuk itu pengembangan struktur organisasi sangat dibutuhkan. Hal ini diharapkan dapat menunjang keberhasilan organisasi dalam melaksanakan mekanisme kerja yang lebih terarah dan profesional.
6. Pembinaan yang dilakukan terhadap TC dilaksanakan sedikitnya sekali dalam satu bulan. Rutinitas ini diikuti oleh seluruh TC dibawah naungan IBO daerah. Dalam pertemuan ini banyak dibicarakan menyangkut berbagai masalah yang dihadapi, motivasi dan merumuskan berbagai kesimpulan dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan, baik untuk skala regional, nasional dan internasional. Pembinaan yang di lakukan oleh yayasan tampak lebih bersifat umum. Bagi TC yang telah mandiri tentunya tidak begitu sulit untuk melaksanakan hal-hal sesuai dengan target yang ingin dicapai. Tetapi sebaliknya terhadap TC yang belum mandiri dapat menjadi problem, sehingga dalam hal ini yayasan selaku IBO perlu memberikan skala prioritas dalam melakukan pembainaan kepada TC yang belum lagi mencapai kemandirian tersebut.

7. Pengawasan pada Yayasan Sempoa SIP Sumatera Utara, pada prinsipnya adalah memberikan perhatian terhadap TC dalam melaksanakan proses untuk mencapai tujuan yang maksimal. Dalam rutinitasnya pengawasan itu meliputi tentang laporan TC, identifikasi kasus, kunjungan, dan penanganan berbagai kendala yang dihadapi oleh TC dalam aktifitasnya.
8. Kendala-kendala yang dihadapi oleh Yayasan Sempoa SIP, dalam mengembangkan model pembelajaran sempoa hal yang menjadi masalah paling utama adalah masalah anggaran. Untuk melakukan pengembangan dan pelaksanaan kegiatan membutuhkan biaya yang tidak sedikit, di samping itu masih kecilnya perhatian pemerintah dan hal ini adalah departemen pendidikan nasional terhadap model pembelajaran sempoa. Meski secara langsung dan tidak langsung sebenarnya keberadaan model pembelajaran ini telah diakui manfaatnya oleh berbagai kalangan. Demikian juga halnya yang dihadapi oleh TC, untuk bisa bertahan dan dapat melakukan keberlangsungan TC secara terus-menerus maka TC tampaknya harus mengejar aspek kuantitas. Di sisi lain pencapaian aspek kuantitas saja tidak cukup walau di dukung oleh ketersediaan anggaran yang cukup tetapi aspek kualitas juga sangat menentukan keberhasilan TC dalam mengembangkan model pembelajaran sempoa ini.

B. Saran

1. Agar dapat memberikan pemahaman yang seluas-luasnya, Yayasan diharapkan dapat lebih mensosialisasikan model pembelajaran sempoa tersebut dengan memberikan informasi yang seluas-luasnya kepada masyarakat, sebab tidak sedikit masyarakat masih asing dengan model pembelajaran sempoa.
2. Membuka kesempatan yang seluas-luasnya kepada calon tenaga edukatif sempoa, untuk mengikuti training atau pelatihan, Sehingga TC memiliki kesempatan yang sangat terbuka untuk merekrut tenaga edukatif secara profesional.
3. Melakukan upaya mensosialisasikan model pembelajaran sempoa kepada pemerintah terutama kepada departemen pendidikan nasional, agar model pembelajaran sempoa dapat diterapkan di setiap sekolah apakah sebagai mata pelajaran utama atau setidaknya sebagai muatan lokal.
4. Diharapkan IBO dapat mempertahankan prestasi kinerja organisasi yang ternilai telah baik dan selanjutnya dapat melahirkan sistem dan manajemen yang lebih memiliki kemampuan kinerja organisasi yang lebih prima.
5. Sistem koordinasi struktural yang tergambar dalam struktur organisasi Yayasan Sempoa SIP hendaknya dibuat tampak jelas hubungan antara yayasan sebagai IBO dengan TC yang berada di bawahnya, demikian pula sebaliknya. Sehingga garis organisasi tersebut lebih permanen.

6. Pada prinsipnya Sempoa SIP memberikan sumbangan yang cukup besar untuk generasi bangsa Indonesia, untuk itu diharapkan dapat terus-menerus meningkatkan upaya mendongkrak kemampuan dan mempersiapkan insan Indonesia sejak usia dini memiliki intelegensi yang benar-benar berkualitas melalui proses pembelajaran sempoa, sehingga menjadi insan Indonesia yang unggul, mampu bersaing di masa depan, menjadi insan berkepribadian Indonesia modren dan berakhlak mulia.

